

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA
KELAS V SDN LEMBAYA KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN GOWA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Oleh

HARDIANA

105401134119

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal terima : 11/09/2021
Nomor surat :
Jumlah buku : 1 exp
Halaman : Sumbangan Alumni
Nomor induk : R/0127/PgSD/21C0
No. Klasifikasi : HAR
PL

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Hardiana**, NIM 105401134119 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 338 Tahun 1443 H/2021 M, tanggal 09 Muharram 1443 H/18 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat 20 Agustus 2021.

11 Muharram 1443 H
Makassar, _____

20 Agustus 2021 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.
2. Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Ummu Khalitsum, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Andi Paidi, M.Pd.

Disahkan oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **HARDIANA**
NIM : 105401134119
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : **Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan tim penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, September 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0918087802

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd
NIDN : 0921018202

Diketahui:

Dekan FKIP
UNISMUH Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Hardiana**

NIM : 105401134119

Jurusan : PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN
Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang
saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil
ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi
apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan


Hardiana



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Hardiana**
NIM : 105401134119
Jurusan : PKG Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, saya akan menyusun sendiri Penelitian Tindakan Kelas (PTK) saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK), saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan


Hardiana

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jika oranglain memandangmu berbeda

Yakinlah, Allah selalu memandang sama hamba-hamba Nya.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Dengan Segala Kerendahan Hati
Karya Ini Kuperuntukkan Kepada:
Ayahanda dan Ibunda serta Serta suami, anak-anak tercinta
Yang telah berjuang dan memberikan yang terbaik,
Serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa
Untuk segala kebaikan dan keberhasilan di setiap langkahku.
Almamanterku Universitas Muhammadiyah Makassar
Yang telah memberikan tempat untuk menuntut ilmu.
Semoga Allah Swt Senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Hardiana, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Lembaya Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa Hasil Penelitian.* Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Adam dan pembimbing II Abdan Syakur.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* manipu meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Lembaya Kecamatan Toppobulu Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dan hasil belajar tematik siswa. Prosedur dan teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, tes dan dokumentasi. Instrument dan perangkat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, tes siklus, lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya melalui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* sudah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan data awal dengan kualifikasi sangat kurang dengan persentase 41%. Pada penelitian siklus I meningkat dengan kualifikasi sedang dengan persentase 59% dan pada siklus II menjadi kualifikasi sangat baik dengan persentase 82% yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Flipped Classroom*, hasil belajar, belajar di rumah, pembelajaran tematik

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah swt. Yang senantiasa member karunia dan nikmat yang tiada tara kepada segenap makhluk-Nya terutama manusia. Demikian pula salam dan shalawat tercurah kepada junjungan kita Rasulullah saw. Yang merupakan suri tauladan dan pemberi syafaat bagi kita sampai akhir zaman. Dengan keyakinan ini penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan penulis dari berbagai hal terutama dalam mengkaji dan menelaah rujukan-rujukan yang seharusnya menjadi acuan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Akan tetapi berkat uluran tangan dan bantuan pihak terkait maka laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

Kesuksesan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ditentukan oleh berbagai dukungan, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Andi Adam, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing I dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II.
 5. Ibu Andriani Thamrin, S.Pd. Kepala Sekolah SD Negeri Lembaya Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
 6. Ibu Murni, S.Pd.I. sebagai Guru Pamong
 7. Bapak dan Ibu guru serta staf tata usaha SD Negeri Lembaya Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yang dengan senang hati menerima kami.
 8. Murid-murid tercinta SD Negeri Lembaya yang dengan sangat antusias menerima kami sebagai guru mereka selama proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
 9. Orang tua dan suami tercinta atas kekuatan doa yang dipancarkan kepada penyusun laporan sehingga segala sesuatunya terasa dimudahkan oleh Allah dan hampir tanpa hambatan.
- Karena atas bimbingan, bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan sehingga laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat terlaksana dengan baik.

Akhir kata, semoga segala bantuan dari berbagai pihak mendapat balasan berlipat ganda dari Allah swt. Semoga Allah swt. senantiasa memberikan kasih sayang dan ridho-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktifitas keseharian kita. Amin.

Makassar, Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	9
2. Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	10
3. Hasil Belajar	16
B. Kerangka Pikir	18
C. Hipotesis Tindakan	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian	24
C. Desain Tindakan	25
D. Fokus Penelitian	27
E. Deskripsi Fokus	27
F. Prosedur Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Instrumen Perangkat Penelitian	29
I. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

C. Simpulan	56
D. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Kualifikasi Hasil Belajar Siswa da Proses Mengajar Guru	31
---	----



DAFTAR GAMBAR

2.1. Bagan Kerangka Fikir	20
3.1. Bagan Siklus PTK.....	25



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlangsung memberikan perubahan pada metode pembelajaran jarak jauh. Jumlah terpapar Covid-19 dengan kasus sembuh 2.910, meninggal 88 (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Peningkatan jumlah yang terpapar Covid-19 ini menjadi perhatian untuk semua pihak termasuk berbagai kementerian yang membawahi pendidikan di Indonesia, sehingga salah satu cara untuk meminimalisir penyebaran virus ini yaitu dengan cara menghindari kontak langsung dengan orang yang terkonfirmasi Covid-19 (Caley, Philp, & McCracken, 2008). Berbagai sekolah yang berada di zona merah, orange, dan kuning tidak lagi diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka (pengumuman resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Sekolah yang awalnya melakukan metode tatap muka (*face-to-face*) sepenuhnya, kini perlu diubah menjadi metode pembelajaran jarak jauh. Dalam istilah asingnya disebut dengan *Distance Learning*. Dalam berbagai penelitian lainnya juga dikenal dengan *online learning*, *e-learning* (electronic learning) maupun daring (dalam jaringan). Bagi sekolah yang lokasinya di wilayah geografis yang lemah koneksi internetnya dan belum tersentuh listrik maka ini menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian Napitupulu (2020: 30), diketahui bahwa mayoritas peserta didik merasa tidak puas dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan secara pembelajaran jarak jauh. Hal ini

2

mungkin saja terjadi karena berbagai alasan. Alasan paling utama adalah karena ketidaksiapan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran jarak jauh (Yilmaz, 2017). Faktor pertama yang memengaruhi kepuasan pembelajaran jarak jauh adalah aksesibilitas. Berdasarkan hasil penelitian Napitupulu (2020: 26-27) diketahui bahwa 31,8% informan memiliki akses terhadap pembelajaran jarak jauh melalui koneksi internet. Alasan lain yang menyebabkan ketidakpuasan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh setiap saat dengan mudah. Selain itu, kemudahan untuk memperoleh materi pembelajaran juga menentukan kepuasan peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor penentu kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran pembelajaran jarak jauh lainnya yaitu kemudahan mempelajari materi pembelajaran, dimana hasil penelitian Napitupulu (2020: 28) menunjukkan bahwa mayoritas merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan secara daring.

Dari 22 orang peserta didik, sebanyak 83,6% peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan secara daring. Adapun faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh lainnya dari sisi kualitas sistem pendidikan adalah interaktivitas. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas merasa mudah dan mampu dalam berinteraksi dengan pendidik. Informan mampu bertanya dan memberi respon terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

2

mungkin saja terjadi karena berbagai alasan. Alasan paling utama adalah karena ketidaksiapan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran jarak jauh (Yilmaz, 2017). Faktor pertama yang memengaruhi kepuasan pembelajaran jarak jauh adalah aksesibilitas. Berdasarkan hasil penelitian Napitupulu (2020: 26-27) diketahui bahwa 31,8% informan memiliki akses terhadap pembelajaran jarak jauh melalui koneksi internet. Alasan lain yang menyebabkan ketidakpuasan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh setiap saat dengan mudah. Selain itu, kemudahan untuk memperoleh materi pembelajaran juga menentukan kepuasan peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor penentu kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran pembelajaran jarak jauh lainnya yaitu kemudahan mempelajari materi pembelajaran, dimana hasil penelitian Napitupulu (2020: 28) menunjukkan bahwa mayoritas merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan secara daring.

Dari 22 orang peserta didik, sebanyak 83,6% peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan secara daring. Adapun faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh lainnya dari sisi kualitas sistem pendidikan adalah interaktivitas. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas merasa mudah dan mampu dalam berinteraksi dengan pendidik. Informan mampu bertanya dan memberi respon terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

2

mungkin saja terjadi karena berbagai alasan. Alasan paling utama adalah karena ketidaksiapan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran jarak jauh (Yilmaz, 2017). Faktor pertama yang memengaruhi kepuasan pembelajaran jarak jauh adalah aksesibilitas. Berdasarkan hasil penelitian Napitupulu (2020: 26-27) diketahui bahwa 31,8% informan memiliki akses terhadap pembelajaran jarak jauh melalui koneksi internet. Alasan lain yang menyebabkan ketidakpuasan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yaitu ketidakmampuan peserta didik dalam memantau perkembangan pembelajaran jarak jauh setiap saat dengan mudah. Selain itu, kemudahan untuk memperoleh materi pembelajaran juga menentukan kepuasan peserta didik dalam pembelajaran.

Faktor penentu kepuasan peserta didik terhadap pembelajaran pembelajaran jarak jauh lainnya yaitu kemudahan mempelajari materi pembelajaran, dimana hasil penelitian Napitupulu (2020: 28) menunjukkan bahwa mayoritas merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan secara daring.

Dari 22 orang peserta didik, sebanyak 83,6% peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran yang diberikan secara daring. Adapun faktor keberhasilan pembelajaran jarak jauh lainnya dari sisi kualitas sistem pendidikan adalah interaktivitas. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas merasa mudah dan mampu dalam berinteraksi dengan pendidik. Informan mampu bertanya dan memberi respon terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Metode pembelajaran jarak jauh yang tepat juga dapat membantu efektivitas proses pembelajaran jarak jauh tersebut. Efektivitas metode pembelajaran jarak jauh ini memengaruhi kepuasan peserta didik. Kepuasan peserta didik dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh juga dipengaruhi oleh adanya kemampuan peserta didik dalam belajar secara mandiri. Secara teoritis, kemandirian belajar adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Namun, baru sebagian peserta didik yang telah memiliki kemandirian belajar belum sepenuhnya berhasil dirasakan oleh seluruh peserta didik. Terjadinya Covid-19 menuntut peserta didik menjalani pembelajaran jarak jauh dengan kemandirian yang belum sepenuhnya ada pada tiap peserta didik. Proses pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan kurang berdampak pada kemandirian mahasiswa dalam belajar, setidaknya masih ada peserta didik yang merasa semakin mandiri belajar setelah menjalani pembelajaran jarak jauh. Perlunya meningkatkan kepuasan pembelajaran online yaitu jika peserta didik memperoleh kepuasan pembelajaran online maka akan berpengaruh terhadap motivasi dan hasil pembelajaran (Wang, Hsu, Bonem, Moss, Yu, Nelson, & Levesque-Bristol, 2019; Kurucay & Inan, 2017), nilai yang dipersepsikan dan intensitas keberlanjutan (Nugroho, Setyorini, & Novitasari, 2019).

Materi online merupakan pendukung dalam pembelajaran *Flipped Classroom*, oleh karena itu, untuk memaksimalkan model pembelajaran ini, peneliti mengkolaborasi dengan sebuah media. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa,

sehingga proses belajar terjadi (Hasanudin, 2017). Media pembelajaran dapat menyajikan praktik kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai strategi (Brata, 2020). Media yang tepat dalam berintegrasi dengan pembelajaran *Flipped Classroom* untuk menghasilkan materi online adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media proyeksi ke layar monitor yang menghasilkan gambar dan suara (Ahsin, 2016). Pernyataan lain diungkapkan oleh Sulfemi dan Mayasari (2019) bahwa media audio visual adalah bentuk media yang dapat dilihat dan didengar sehingga siswa memperoleh ilmu dari tayangan video.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Hasanudin & Fitrianiingsih (2018) bahwa *flipped classroom* membutuhkan teknologi dalam bentuk video. Video-video pada penelitian ini dikumpulkan dari menu youtube dan urlnya dibagikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah. penelitian yang dilakukan Rogers (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berkomunikasi dan aktivitas belajar siswa secara aktif dan mandiri. Begitupun penelitian Widyastuti dan Sujadi (2018) yang penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dan juga penelitian yang dilakukan Apriyanah (2018) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dibandingkan menggunakan model konvensional. Dari dua hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2021 di kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Hasil dokumentasi nilai Ulangan Semester Genap pembelajaran tematik tema 8 tahun pelajaran 2020/2021 dari 22 jumlah siswa, hanya 9 (41%) siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 13 (59%) siswa yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa <50% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, dengan demikian hasil belajar tematik tergolong rendah, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada pelajaran tematik adalah 75.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan mengemas metode pembelajaran menjadi lebih fleksibel, salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan pada kondisi saat ini yaitu model *flipped classroom*. Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan masukan terkait potensi model *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar matematika sebagai penguatan pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang ingin dibahas pada penelitian ini adalah “apakah penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memahami masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru di sekolah yang akan sangat membantu peneliti dimasa mendatang sebagai calon pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
- 2) Sebagai referensi bagi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan bahas informasi untuk dapat membenahi dan meningkatkan hasil belajar mengajar. Sehingga para pembaca, guru atau pihak-pihak lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

a. Pembelajaran Tematik

Menurut Hadi Subroto (Kadir dan Hanun, 2014) dalam definisi yang lebih operasional, bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diawali dengan pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada dasarnya anak belajar berkat interaksinya dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dari interaksi demikian, anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya mereka belajar banyak hal, dari subjek matematika, ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan social sampai humaniora. Karena ilmu-ilmu sebagaimana disebutkan di atas ada di masyarakat dan lingkungan sekitar anak, baik ilmu itu ilmu sebagai konsep yang diwacanakan oleh masyarakat maupun praktik penerapan ilmu-ilmu tersebut.

Menurut T. Raka Joni (Kadir dan Asrohah) "Bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip

keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik”(h.6). Sedangkan menurut Beans (Kadir dan Hanun, 2014) pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan, pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya. Menurut Majid (2017) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disebutkan di atas, pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang memadukan antara beberapa pelajaran atau bidang studi dengan tema tertentu. Tema tersebut diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam humaniora, maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Adapun karakteristik pembelajaran tematik menurut Rusman (2016) yaitu sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa, pada dasarnya pembelajaran tematik lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru banyak berperan sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada anak, pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung pada siswa, hal ini siswa diharapkan pada satu hal nyata (konkrit) yang menjadikan dasar dalam memahami hal abstrak.

- 3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pada pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan. Menyenangkan, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran

2. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Pengertian Model *Flipped Classroom*

Pada dasarnya, model flipped classroom merupakan pembelajaran dimana aktivitas pembelajaran yang biasa dilakukan di rumah dapat dilakukan di sekolah, dan sebaliknya, sebab *Flipped Classroom* berasal dari kata *flip* yang terdiri dari beberapa kata berikut: (Bergmann and Sams, 2012)

- 1) *Flexible environment* (lingkungan yang flexibel).
- 2) *Learning culture* (budaya belajar).
- 3) *Intentional content* (konten yang dibuat).
- 4) *Professional educator* (pendidik yang profesional).

Model *Flipped Classroom* ini tepat untuk diterapkan pada pembelajaran jarak jauh seperti kondisi saat ini, sebab memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran akan mudah dicerna oleh peserta didik sebab peserta didik dibebaskan untuk menggunakan beragam peralatan digital yang tersedia dalam kelas.
- 2) Membantu peserta didik yang memiliki banyak kegiatan di luar sekolah.
- 3) Membantu peserta didik yang mau berusaha untuk memahami materi.

- 4) Mengakomodir semua peserta didik untuk menjadi bintang kelas.
- 5) Meningkatkan kemandirian belajar.
- 6) Meningkatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
- 7) Memungkinkan pendidik untuk memahami peserta didik.
- 8) Meningkatkan interaksi antar peserta didik.
- 9) Memungkinkan perbedaan karakteristik peserta didik dalam kelas.
- 10) Mengubah manajemen kelas menjadi lebih baik lagi.
- 11) Menghubungkan pendidik dengan orangtua.
- 12) Mampu mengedukasi orangtua.
- 13) Membuat kelas terbuka, dapat diakses oleh siapa saja.
- 14) Dapat menggantikan peran pendidik (Bergmann and Sams, 2012).

Kolaborasi metode *Flipped Classroom* dengan media audio visual ini dirasa sangat penting pada generasi 4.0 saat ini, di mana siswa dengan mudah mendapatkan materi dalam bentuk visual di manapun dan kapanpun. Kunci keberhasilan metode *Flipped Classroom* menurut Chandra & Nugroho (2015) terletak pada strategi pembelajaran yang ditunjang dengan adanya modul video yang sesuai. Penelitian Wirawan, Hurri, & Pandikar (2018) menyarankan untuk mengacu pengembangan media audiovisual yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan sebuah model yang membalikkan kondisi kelas konvensional. Jika kondisi kelas konvensional, guru menyampaikan materi di dalam kelas lalu diikuti dengan penugasan di rumah, maka pada *Flipped Classroom* ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari di rumah dan mengerjakan tugas, latihan

soal, proyek, ataupun berdiskusi. Guru menyediakan video pembelajaran, bahan ajar, dan referensi lainnya yang dapat mendukung guna mendapatkan pengetahuan dan modal awal sebelum belajar.

Model ini tidak berpusat pada guru, namun siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran. Model ini memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pembelajaran tambahan bagi siswa yang dapat diakses secara *online* maupun *offline* dimanapun dan kapanpun. Sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelompoknya, keterampilan praktik, dan menerima umpan balik tentang kemajuan mereka.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Adapun langkah-langkah penerapan *Flipped Classroom* menurut Aditiya dkk. (2015) adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik diminta untuk menonton video pembelajaran atau media lainnya yang dipersiapkan oleh guru di rumah pada pembelajaran sebelumnya.
- 2) Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan belajar terlebih dahulu di rumah.
- 3) Langkah selanjutnya adalah peserta didik datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang berkaitan.
- 4) Di kelas, peserta didik menerapkan kemampuan dalam proyek ataupun simulasi lainnya.
- 5) Kegiatan yang berlangsung di kelas dipandu menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS). Tugas yang berkaitan juga diberikan dalam LKS.

- 6) Kegiatan selanjutnya adalah mengukur pemahaman peserta didik dengan mengadakan kuis di akhir pembelajaran.

Menurut Bishop (2013) secara rinci langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai berikut:

- 1) Fase 0 (siswa melihat sendiri video di rumah)

Sebelum tatap muka, siswa belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil *upload* orang lain.

- 2) Fase 1 (datang ke kelas untuk melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas yang diberikan) Pada pembelajaran di kelas, peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

- 3) Fase 2 (menerapkan kemampuan siswa dalam proyek simulasi lain di dalam kelas)

Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya pembelajaran dengan membantu siswa dalam penyelesaian tugas. Di samping itu, guru juga menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut. Sedangkan yang dimaksud proyek pada model pembelajaran ini adalah lembar kegiatan yang dikerjakan oleh siswa untuk menerapkan kemampuannya.

- 4) Fase 3 (mengukur pemahaman siswa yang dilakukan di kelas pada akhir materi pelajaran) Sebelumnya, guru telah memberitahukan bahwa pelajaran akan dilakukan kuis/tes pada setiap akhir pertemuan sehingga siswa benar-benar memperhatikan setiap proses belajar yang dilalui. Tugas guru adalah sebagai

fasilitator untuk membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Menurut Eko (2018) kelebihan dari model pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai berikut:

- a) Siswa memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikannya di dalam kelas sehingga siswa lebih mandiri.
- b) Siswa dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi.
- c) Siswa mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan
- d) Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video/buku/website
- e) Siswa dapat mengulang-ulang video, bacaan, image tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila siswa kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga siswa dapat mengerti sehingga kurang efisien
- f) Siswa dapat mengakses video, bacaan dan image tersebut dari manapun baik online maupun offline

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *Flipped Classroom* sebagai berikut:

- a) Untuk menonton video, melihat dan membaca image serta bacaan materi pelajaran setidaknya diperlukan sarana yang memadai, baik computer, laptop maupun *handpone*. Hal ini akan menyulitkan bagi siswa yang tidak memiliki

sarana tersebut

- b) Diperlukan koneksi internet yang lumayan bagus untuk mengakses video, image/gambar dan bacaan lainnya. Terutama file yang berukuran besar sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membuka atau mengunduhnya.
- c) Siswa mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan siswa tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur jika menonton video saja.

d. Manfaat Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Menurut Setyasari dan Saida (2016) model pembelajaran ini bermanfaat karena:

- 1) Siswa memiliki kesempatan penuh untuk mengerjakan tugas mereka dengan didampingi oleh gurunya.
- 2) Guru dapat memastikan bahwa setiap siswa telah memahami konsep-konsep/materi yang disampaikan sebelum pindah ke materi berikutnya.
- 3) Siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk berkolaborasi, berbagi ide dan proyek bersama teman.
- 4) Guru dengan mudah memiliki kesempatan untuk meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan siswa dapat dengan mudah mempelajari kembali video, image, bacaan atau artikel pembelajaran setiap saat, terutama bagi siswa yang tidak hadir di sekolah.
- 5) Terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2011) "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan"(h.5). Merujuk pada pemikiran Gagne (2011) hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analisis-sintesis-fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Ruseffendi (Susanto, 2013) mengidentifikasi sepuluh faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu: a) kecerdasan, b) kesiapan anak, c) bakat anak, d) kemauan belajar, e) minat anak, f) model penyajian materi, g) pribadi dan sikap guru, h) suasana belajar, i) kompetensi guru, j) kondisi masyarakat. Jadi semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Nawawi (Susanto, 2013) yang mengatakan bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu" (h.5). Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal (Susanto, 2013) evaluasi merupakan proses pengumpulan informasi sebagai alat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Adapun menurut Bloom (Suprijono, 2011) cakupan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-*

routine, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual” (h.6-7).

B. Kerangka pikir

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa terungkap bahwa hasil belajar tematik siswa Kelas V masih rendah. Proses pembelajaran di kelas kurang maksimal diakibatkan oleh aspek guru dan aspek siswa. Aspek dari guru, cenderung mengajar berdasarkan buku teks, guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran, menggunakan model pembelajaran yang monoton, serta kurang memaksimalkan media pembelajaran. Aspek yang bersumber dari siswa, pasif dalam belajar, kurang termotivasi, kurang berinteraksi, kurang aktif dan kurang mandiri dalam belajar sehingga pemahaman dan pengalaman belajar menjadi berkurang yang mengakibatkan hasil belajar rendah.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan dengan menerapkan model tersebut, dapat mengaktikan, memotivasi dan memandirikan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar meningkat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peserta didik diminta untuk menonton video pembelajaran atau media lainnya yang dipersiapkan oleh guru di rumah pada pembelajaran sebelumnya.
2. Peserta didik mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di kelas dengan belajar terlebih dahulu di rumah.
3. Langkah selanjutnya adalah peserta didik datang ke kelas untuk melakukan

kegiatan dan mengerjakan tugas yang berkaitan.

4. Di kelas, peserta didik menerapkan kemampuan dalam proyek ataupun simulasi lainnya.
5. Kegiatan yang berlangsung di kelas dipandu menggunakan lembar kerja peserta didik (LKS). Tugas yang berkaitan juga diberikan dalam LKS.
6. Kegiatan selanjutnya adalah mengukur pemahaman peserta didik dengan mengadakan kuis di akhir pembelajaran.

Melalui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan siswa dapat aktif, termotivasi dan mandiri dalam belajar sehingga hasil belajar siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat meningkat. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut



2.1 Bagan Kerangka Pikir Peningkatan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V melalui Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

A. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *Flipped Classroom* diterapkan dalam pembelajaran tematik siswa tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan maka hasil belajar tematik siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Williams (Lexy, 2015) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara ilmiah”(h.5). Jadi definisi ini memberi gambaran bahwa peneliti kualitatif mengutamakan latar ilmiah, metode ilmiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian ilmiah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif, artinya menggambarkan semua kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung. Bogdan dan Taylor (Lexy, 2015) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”(h.4). Artinya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian proses belajar, tindakan, persepsi dan lain-lain secara

menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut Lexy (2015) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa hasil usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif. Senada dengan pendapat Sugiyono (2018) bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan secara natural, langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument kunci.
- b. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya menggambarkan semua kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada prodek atau hasil.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Berdasarkan karakter di atas, maka pendekatan kualitatif cocok digunakan dalam penelitian jenis tindakan kelas, karena dalam penelitian tindakan kelas salah satu karakteristiknya adalah lebih mementingkan proses daripada hasil. Kemudian dalam pengelolaan datanya dianalisis secara kualitatif tanpa menggunakan statistik.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk (2015) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggambarkan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut"(h.1-2). Dengan demikian penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara berkolaborasi dengan guru Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan, dengan judul penelitian "Penerapan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"

B. Tempat Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah yaitu SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

2. Subjek Penelitian

Penulis memilih untuk melakukan penelitian di siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa dengan mempertimbangkan bahwa masih ditemukan siswa yang memiliki hasil belajar

tematik yang rendah

C. Desain Tindakan

Penelitian ini menggunakan rencana tindakan kelas (*Action research*). Menurut Arikunto (2016) rencana penelitian berdaur ulang (siklus) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah tampak seperti bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk 2015: 42)

Masing-masing tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Peneliti berkolaborasi dengan guru Kelas V dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), tes, dan instrument

penilaian serta membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran, baik siswa maupun guru.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tiap siklus yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran *Flipped Classroom* pada pembelajaran tematik. Setiap melakukan tindakan diakhiri dengan tes atau evaluasi pembelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu:

- Peneliti memperhatikan segala sesuatu yang terjadi pada awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
- Pemantauan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format observasi yang disiapkan.
- Pemantauan proses mengajar guru pada saat pembelajaran berlangsung berdasarkan format observasi yang telah disiapkan.
- Peneliti memperhatikan sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar kelompok untuk menyelesaikan soal-soal evaluasi.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengkaji dan merenungkan kembali informasi-informasi awal berkenaan dengan adanya ketidaksesuaian dengan praktek pembelajaran. Tujuan untuk merumuskan formulasi awal yang kemudian akan

dituangkan ke dalam rencana awal tindakan. Refleksi lanjutan ini dilakukan secara bersama (kolaboratif) antara peneliti dan guru, untuk menemukan bahan perbaikan untuk rencana selanjutnya.

D. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa di fokuskan pada:

1. Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran dimana siswa akan belajar secara mandiri materi melalui vidio pembelajaran, *handout*, *image*/gambar dan lain-lainnya di rumah dan pada saat di kelas siswa akan mengerjakan tugas, soal latihan, proyek, dan berdiskusi. Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat menumbuhkan keaktifan, motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar.
2. Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tematik tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan setelah diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Nilai tersebut diperoleh melalui tes tertulis yang diadakan disetiap akhir siklus.

E. Deskripsi Fokus

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa Kelas V SDN Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Adapun jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 9 orang perempuan yang aktif pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dimulai dari prapenelitian untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Agar data yang diperoleh bisa valid, maka perlu menggunakan prosedur pengumpulan data. Adapun prosedur yang digunakan adalah:

- a. Observasi dilakukan oleh obsever kepada orang yang melaksanakan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dan sesesuai antara tindakan dan perencanaan yang telah disusun. Pengamatan ini dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang ditunjukkan untuk siswa dan guru.
- b. Tes sebagai langkah untuk memperoleh data yang akurat. Tes dilakukan setelah pelaksanaan tindakan sebagai data untuk dibandingkan dengan hasil tes setiap akhir siklus.
- c. Dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran yang digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi maka digunakan dokumentasi berupa gambar atau foto ketika pembelajaran berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, tes, dan dokumentasi dengan uraian sebagai berikut:

- a. Observasi dilaksanakan peneliti yaitu mengamati aktivitas guru pada saat mengajar dan aktivitas siswa pada saat belajar. Pada penelitian kualitatif yang akan diobservasi yaitu situasi social yang meliputi tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activities*).

- b. Tes dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar tematik siswa tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, Subtema 1 Manusia dan Lingkungan Kelas V. Tes dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu awal penelitian, akhir setiap tindakan dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.
- c. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang memuat deskripsi tentang kegiatan pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru serta masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data awal nilai ujian akhir semester Genap.

H. Instrumen dan Perangkat Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan. Adapun instrumen dan perangkat pembelajaran pada penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, tes siklus dan lembar observasi. Selain itu juga digunakan dokumentasi sebagai instrumen pelengkap.

I. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Miles dan Huberman (Sugriyono, 2018) menyatakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh" (h.249). Menurut

Sugiyono (2018) aktivitas analisis data yaitu:

- a. *Data Reduction* (data reduksi), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang utama atau pokok, memfokuskan pada bagian-bagian yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.
- b. *Data Display* (penyajian data), setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion Drawing* (verifikasi), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang pasti.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari aspek proses dan aspek hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 8 Bumiku Subtema 1 Perbedaan waktu dan Pengaruhnya. Dari aspek proses, dapat dilihat dari kesesuaian langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran tematik. Sedangkan dari aspek hasil belajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh dewan guru yaitu 70. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kualifikasi tingkat perolehan hasil belajar siswa dan

keberhasilan proses mengajar guru sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan oleh Arikunto dan Cipi (2014) sebagai berikut:

Table 1. Kualifikasi Hasil Belajar Siswa dan Proses Mengajar Guru

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
80 – 100%	Sangat Baik
66 - 79%	Baik
59 - 65%	Sedang
41 - 55%	Kurang
0 - 40%	Sangat Kurang

Sumber: Evaluasi Program Pendidikan (Arikunto dan Cipi, 2014)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dibagian ini dipaparkan dan temuan hasil tindakan pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada siswa kelas V SD Negeri Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Data tindakan, temuan dan refleksi diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Hal ini bertujuan untuk melihat persamaan, perbedaan, perubahan, dan perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II diuraikan sebagai berikut:

1. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Dengan tatap muka Pertemuan I dilakukan pada hari Senin, 17 Mei 2021 dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 18 Mei 2020. Kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan tindakan siklus I meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

1. Peneliti dan guru kelas menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai obsever. Perencanaan meliputi

kegiatan-kegiatan yaitu: 1) peneliti bersama guru kelas V mengadakan pertemuan untuk menelaah silabus khususnya silabus pembelajaran tematik, 2) setelah menelaah silabus, secara kolaboratif rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Flipped Classroom*, 3) menyusun lembar kegiatan siswa (LKS) dimana pada waktu pelaksanaan pertemuan akan digunakan merangsang keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar, 4) menyediakan materi pembelajaran berupa video pembelajaran, gambar materi dan bacaan materi, 5) membuat tes soal-soal siklus untuk menilai pencapaian keberhasilan pencapaian keberhasilan belajar. 6) membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat pengaplikasian RPP dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang telah disusun, apakah telah terlaksana dengan baik atau tidak. Selain itu, peneliti juga membuat rubrik yang menjadi acuan observer (pengamat) dalam mengisi lembar observasi tersebut. Kompetensi Inti siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 yaitu: 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Kompetensi dasar siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 fokus

pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu: 1) Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. 2) Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Fokus pembelajaran IPA yaitu: 1) Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. 2) Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. Tujuan pembelajaran siklus I pertemuan 1 yaitu: 1) Dengan menonton video, melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar. 2) Dengan menonton video, melalui kegiatan melakukan pengamatan di rumah, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik. 3) Dengan menonton video pembelajaran di rumah, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar. Tujuan pembelajaran siklus I pertemuan 2 yaitu: 1) Dengan menonton video kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar. 2) Dengan menonton video dan melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik. 3) Dengan menonton video Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. 4) Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan dengan tatap muka

pada Senin, 17 Mei 2021 mulai pukul 08.00-12.00 WITA yang dihadiri oleh 22 orang siswa. Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal selama 15 menit, kegiatan inti selama 180 menit dan kegiatan akhir selama 15 menit.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diminta memeriksa kerapian kemudian guru menjelaskan tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun, pada kegiatan inti ini dilakukan dengan mengacu pada tahap model pembelajaran *Flipped Classroom*. Pada kegiatan ini, guru mengecek kegiatan belajar siswa di rumah (terlebih dahulu siswa menonton video pembelajaran tentang penggunaan air, mengamati gambar dan membaca materi di rumah) berupa catatan atau rangkuman materi. Kemudian guru dan siswa menyatukan konsep materi yang telah dipelajari dengan menjelaskan secara materi singkat tentang penggunaan air di rumah serta fungsi air bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan tugas sesuai petunjuk dan langkah kegiatan berdasarkan apa yang telah dipelajari di rumah. Setelah itu, setiap siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas serta ditanggapi oleh teman yang lainnya. Setelah mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru meminta siswa

kembali duduk ke tempatnya seperti semula. Kemudian guru memberikan kuis/tes sesuai pembelajaran untuk mengetahui siswa benar-benar mempelajari materi dengan baik.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru merefleksi proses pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran serta menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Secara bersama-sama membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa, lalu guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 2

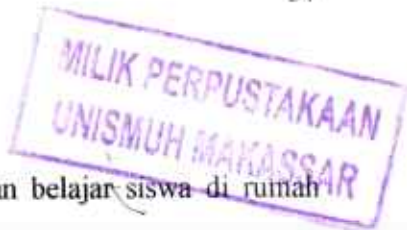
Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan dengan tatap muka pada Selasa, 18 Mei mulai pukul 08.00-12.00 WITA dilaksanakan tindakan siklus I pertemuan 2 dihadiri oleh 22 orang siswa. Proses pembelajaran terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal selama 15 menit, kegiatan inti selama 180 menit, dan kegiatan penutup selama 10 menit.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diminta memeriksa kerapian diri. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada kegiatan inti ini dilakukan dengan mengacu pada langkah model pembelajaran *Flipped*



Classroom. Pada kegiatan ini, guru mengecek kegiatan belajar siswa di rumah (terlebih dulu siswa mempelajari video pembelajaran tentang siklus air, gambar dan bacaan materi kata tanya dan organ pernapasan manusia) berupa catatan atau rangkuman materi. Setelah itu guru menyatukan konsep materi yang telah dipelajari siswa tentang siklus air. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan LKS tersebut sesuai langkah kegiatan berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya di rumah. Setelah itu setiap siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas serta ditanggapi oleh teman yang lainnya. Setelah mempresentasikan hasil kerjanya, guru meminta siswa kembali duduk ke tempatnya seperti semula. Kemudian guru memberikan kuis/tes sesuai pembelajaran untuk mengetahui siswa benar-benar mempelajari materi dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru merefleksi proses pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran serta menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Secara bersama-sama membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa, lalu guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Hasil Observasi Siklus I

1) Pertemuan 1

Hasil observasi terhadap guru pada siklus I pertemuan 1 tidak ada aktivitas terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) sehingga persentasenya 0%, aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sedang (C) dengan persentase 34%.

yaitu guru menyatukan konsep tentang materi yang telah dipelajari, guru membagikan LKS kepada setiap siswa, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan guru memberikan tes tentang materi yang telah dipelajari. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi kurang (K) dengan persentase 17%, yaitu guru mengecek kegiatan belajar siswa di rumah dan guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menanggapi pekerjaan temannya. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sangat kurang (SK) sehingga persentasenya 0%, jadi persentase pencapaian indikator pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah 51%.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I pertemuan I tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan baik (B) sehingga persentasenya 0%. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sedang (C) dengan persentase 25%, yaitu siswa memperlihatkan hasil belajarnya di rumah, setiap siswa mendapatkan LKS berupa masalah dalam bentuk pertanyaan, setiap siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan siswa menjawab kuis atau tes yang diberikan. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi kurang (K) dengan persentase 23%, yaitu siswa menyatukan konsep tentang materi yang telah dipelajari dan siswa menanggapi pekerjaan temannya. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sangat kurang (SK) sehingga persentasenya 0%, jadi persentase pencapaian indikator pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah 48%.

2) Pertemuan 2

Secara umum, hasil observasi siklus 1 pertemuan 2 terjadi peningkatan dibandingkan pada pertemuan 1. Hal ini terlihat pada hasil observasi aspek guru dan siswa. Hasil observasi terhadap guru pada siklus 1 pertemuan 2 tidak aktivitas dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aktivitas guru dengan kualifikasi baik (B) sehingga persentasenya 11%. Aktivitas guru yang terlaksana dengan kualifikasi sedang (C) dengan persentase 51%, yaitu guru mengecek kegiatan belajar siswa di rumah, guru menyatukan konsep tentang materi yang telah dipelajari, guru membagikan LKS kepada setiap siswa, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengerjakan LKS, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menanggapi pekerjaan temannya dan guru memberikan tes tentang materi yang telah dipelajari. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi kurang (K) dan sangat kurang (SK) sehingga persentasenya 0%, jadi persentase pencapaian pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah 62%.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus 1 pertemuan 2 tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan baik (B) sehingga persentasenya 0%. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sedang (C) dengan persentase 51%, yaitu siswa memperlihatkan hasil belajarnya di rumah, siswa menyatukan konsep tentang materi yang telah dipelajari, setiap siswa mendapatkan LKS berupa masalah dalam bentuk pertanyaan, setiap siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas,

dan siswa menjawab kuis atau tes yang diberikan. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi kurang (K) dengan persentase 6%, yaitu siswa menanggapi pekerjaan temannya. Tidak ada aktivitas terlaksana dengan kualifikasi sangat kurang (SK) sehingga persentasenya 0%, jadi persentase pencapaian indikator pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah 57%.

d. Hasil Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I dilaksanakan untuk meninjau dan merenungkan proses perencanaan dan pelaksanaan yang dianggap kurang terlaksana secara maksimal serta harus ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran siklus II. Berdasarkan perbandingan antara data awal nilai rata-rata nilai ulangan tema 1, nilai rata-rata 70,9 dengan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40% sehingga dikategorikan kurang. Pelaksanaan tindakan siklus I sudah terlihat peningkatan proses dan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 73,8 sehingga dikategorikan sedang dengan persentase 60%. Hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan belajar 75% sehingga peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Penyebab ketidak tuntas proses dan hasil belajar siswa masih rendah dapat ditemukan berdasarkan hasil dan tes siklus I sehingga menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki pada siklus II antara lain:

1) Kegiatan Mengajar Guru

Kegiatan mengajar guru kurang terlaksana secara maksimal dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu:

- a) Guru kurang menyeluruh mengecek kegiatan belajar siswa di rumah
- b) Guru kurang maksimal dalam menyatukan konsep materi yang telah dipelajari

- c) Guru kurang maksimal menjelaskan petunjuk LKS kepada siswa yang berisi masalah berupa pertanyaan
- d) Guru kurang memberi motivasi kepada siswa untuk percaya diri mempresentasikan hasil kerjanya
- e) Guru kurang mengarahkan siswa menanggapi perbandingan jawaban mereka dengan jawaban temannya

2) Kegiatan Belajar Siswa

Kegiatan belajar siswa dinilai masih belum terlaksana secara baik dalam penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada siklus I yaitu:

- a) Siswa kurang mencatat atau merangkum materi yang telah dipelajari di rumah
- b) Siswa kurang maksimal dalam menyatukan konsep materi yang telah dipelajari
- c) Siswa kurang antusias dalam mengerjakan LKS yang diberikan
- d) Siswa kurang percaya diri mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas
- e) Siswa kurang percaya diri menanggapi perbedaan jawaban dengan hasil kerja temannya

Kekurangan aspek guru dan siswa tersebut di atas adalah hasil observasi pertemuan 1 dan 2, disimpulkan bahwa proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada siswa kelas V pada tindakan siklus I belum berhasil. Peneliti dalam hal ini sebagai guru kemudian melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus II yang diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Mengajar Guru

- a) Guru harus lebih memaksimalkan mengecek secara menyeluruh kegiatan belajar siswa di rumah

- b) Guru harus lebih memaksimalkan menyatukan konsep materi yang telah dipelajari
- c) Guru sebaiknya menjelaskan petunjuk LKS kepada siswa yang berisi masalah berupa pertanyaan
- d) Guru sebaiknya memotivasi siswa agar percaya diri mempresentasikan hasil kerjanya
- e) Guru harus mengarahkan siswa menanggapi perbedaan jawaban hasil pekerjaannya

2) Kegiatan Belajar Siswa

- a) Sebaiknya siswa mencatat atau merangkum materi yang telah dipelajari di rumah
- b) Sebaiknya siswa memaksimalkan menyatukan konsep materi yang telah dipelajari
- c) Sebaiknya siswa lebih diaktifkan lagi dalam mengerjakan LKS yang diberikan
- d) Sebaiknya siswa lebih dilatih percaya diri pada saat mempresentasikan hasil kerjanya
- e) Sebaiknya siswa lebih dilatih percaya diri menanggapi perbedaan jawaban hasil kerjanya

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan tatap muka. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 19 Mei 2021 dan pertemuan ke dua dilakukan pada hari Kamis, 20 Mei 2021. Kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan tindakan siklus II meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan tersebut

dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Peneliti dan guru kelas V kembali menyampaikan menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, peneliti bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan guru kelas V bertindak sebagai observer. Perencanaan meliputi kegiatan-kegiatan yaitu: 1) peneliti bersama guru kelas mengadakan pertemuan untuk menelaah silabus khususnya silabus pembelajaran tematik, 2) setelah menelaah silabus, secara kolaboratif rencana pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan tahap-tahap model *Flipped Classroom*, 3) menyusun lembar kegiatan siswa (LKS), dimana pada saat pelaksanaan pertemuan akan digunakan untuk merangsang keaktifan dan kemandirian siswa dalam belajar, 4) menyediakan materi pembelajaran berupa video pembelajaran, gambar materi dan bacaan materi, 5) membuat soal-soal tes siklus untuk menilai pencapaian keberhasilan belajar, 6) membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat pengaplikasian RPP dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* yang telah disusun, apakah telah terlaksana dengan baik atau tidak. Selain itu, peneliti juga membuat rubrik yang akan menjadi acuan observer (pengamat) dalam mengisi lembar observasi tersebut. Kompetensi Inti siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu: 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-

benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah, 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.. Kompetensi Dasar siklus II pertemuan 1 dan 2 fokus pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 1) Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada. 2) Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Fokus pembelajaran PPKn yaitu 1) Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, 2) Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika, 3) Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat, 4) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat. Fokus pembelajaran IPS yaitu 1) Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang, 2) Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Tujuan pembelajaran siklus II pertemuan 1 yaitu: 1) Dengan menonton video melalui kegiatan berdiskusi siswa mampu mengidentifikasi peristiwa pada teks. 2) Dengan menonton video melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. 3) Dengan menonton video melalui kegiatan bermain peran, siswa mampu menunjukkan sikap toleransi yang dapat dilakukan dalam keragaman

sosial budaya di Indonesia. 4) Dengan menonton video melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia. Tujuan pembelajaran siklus II pertemuan 2 yaitu 1) Dengan menonton video dan melalui kegiatan mengamati bacaan di rumah, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat dalam bentuk peta pikiran, 2) Dengan menonton video dan melalui kegiatan berdiskusi di rumah, siswa dapat mengidentifikasi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha, 3) Dengan menonton video dan melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyatakan sikapnya terhadap keragaman usaha dari keluarga teman-teman sekelasnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan dengan tatap muka pada Rabu 19 Mei 2021 mulai pukul 08.00-12.00 WITA yang dihadiri oleh 22 orang siswa. Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal selama 15 menit, kegiatan inti selama 180 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diminta memeriksa kerapian dan kebersihan kelas kemudian guru menjelaskan tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada kegiatan inti ini dilakukan dengan mengacu pada langkah model pembelajaran *Flipped Classroom*. Pada kegiatan ini, guru mengecek kegiatan belajar siswa di rumah (terlebih dulu siswa mempelajari video pembelajaran tentang keragaman budaya Bangsa Indonesia, gambar dan bacaan materi kata tanya, makna tanggung jawab dan Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia) berupa catatan atau rangkuman materi. Setelah itu guru menyatukan konsep materi yang telah dipelajari siswa tentang kata tanya dan organ pernapasan manusia. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan LKS tersebut sesuai langkah kegiatan berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya di rumah. Setelah itu setiap siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas serta ditanggapi oleh teman yang lainnya. Setelah mempresentasikan hasil kerjanya, guru meminta siswa kembali duduk ke tempatnya seperti semula. Kemudian guru memberikan kuis/tes sesuai pembelajaran untuk mengetahui siswa benar-benar mempelajari materi dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru merefleksi proses pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran serta menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Secara bersama-sama membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa, lalu guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan dengan tatap muka

pada Kamis, 20 Mei 2021 mulai pukul 08.00-12.00 WITA yang dihadiri oleh 22 orang siswa. Proses pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal selama 15 menit, kegiatan inti selama 180 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa kemudian dilanjutkan membaca doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa diminta memeriksa kerapian dan kebersihan kelas kemudian guru menjelaskan tujuan dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada kegiatan inti ini dilakukan dengan mengacu pada langkah model pembelajaran *Flipped Classroom*. Pada kegiatan ini, guru mengecek kegiatan belajar siswa di rumah (terlebih dulu siswa mempelajari video pembelajaran, Jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia) berupa catatan atau rangkuman materi. Setelah itu guru menyatukan konsep materi yang telah dipelajari siswa tentang kata tanya dan organ pernapasan manusia. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan LKS tersebut sesuai langkah kegiatan berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya di rumah. Setelah itu setiap siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas serta ditanggapi oleh teman yang lainnya. Setelah mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru meminta siswa kembali duduk ke tempatnya seperti semula. Kemudian guru memberikan

kuis/tes sesuai pembelajaran untuk mengetahui siswa benar-benar mempelajari materi dengan baik.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir guru merefleksikan proses pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran serta menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Secara bersama-sama membaca doa yang dipimpin salah seorang siswa, lalu guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Hasil Observasi Siklus II

1) Pertemuan I

Hasil observasi terhadap guru pada siklus II pertemuan 1 tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) sehingga persentasenya 0%. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 46%, yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan LKS dan guru memberikan tes/kuis tentang materi yang telah dipelajari. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sedang (C) dengan persentase 26% yaitu, guru mengecek kegiatan belajar siswa di rumah, guru menyatukan konsep yang tentang materi yang telah dipelajari, guru membagikan LKS kepada setiap siswa, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menanggapi pekerjaan temannya. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi kurang (K) dan sangat kurang (SK) sehingga persentasenya 0%, jadi persentase pencapaiannya adalah 71%.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II pertemuan 1 tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) sehingga persentasenya 0%.

Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 57% yaitu, setiap siswa memperlihatkan hasil belajarnya di rumah, setiap siswa mendapatkan LKS berupa masalah dalam bentuk pertanyaan, setiap siswa mengerjakan LKS yang diberikan, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan siswa menjawab kuis/tes yang diberikan oleh guru. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sedang (C) dengan persentase 17% yaitu, siswa menyatukan konsep tentang materi yang telah dipelajari dan siswa menanggapi pekerjaan temannya. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi kurang (K) dan sangat kurang (SK) sehingga persentasenya 0%, jadi persentase pencapaian indikator pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah 74%.

2) Pertemuan 2

Secara umum, hasil observasi siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan hal ini terlihat pada hasil observasi aspek guru dan siswa. Hasil observasi terhadap guru pada siklus II pertemuan aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) persentasenya 14%. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 69% yaitu, guru mengecek kegiatan belajar siswa, guru menyatukan konsep tentang materi yang telah dipelajari, guru membagikan LKS kepada setiap siswa, guru memberikan kepada siswa untuk mengerjakan LKS yang diberikan, guru memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya dan guru memberikan kuis/tes tentang materi yang telah dipelajari. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sedang (C) sehingga persentasenya 0%, guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menanggapi pekerjaan temannya. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan

kualifikasi kurang (K) dan sangat kurang (SK) sehingga persentasenya 0%, jadi persentase pencapaiannya adalah 83%.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II pertemuan I Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dengan persentase 29%. Aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 57% yaitu, setiap siswa memperlihatkan hasil belajarnya di rumah, siswa menyatukan konsep tentang materi yang telah dipelajari, setiap siswa mendapatkan LKS berupa masalah dalam bentuk pertanyaan, setiap siswa mengerjakan LKS yang diberikan, siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan siswa menjawab kuis/tes yang diberikan oleh guru. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi sedang (C) dengan persentase 0%. Tidak ada aktivitas yang terlaksana dengan kualifikasi kurang (K) dan sangat kurang (SK) sehingga persentasenya 0%, jadi persentase pencapaian indikator pelaksanaan model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah 86%.

d. Hasil Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* berlangsung dengan baik. Berdasarkan analisa dan refleksi dari data observasi tersebut, dapat dilihat dari segi keberhasilan proses pembelajaran tindakan siklus II secara garis besar mengalami peningkatan. Selain itu, berdasarkan data hasil tes evaluasi siklus II dengan mengacu pada KKM yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus II sudah berhasil. Keseluruhan siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa, 18 siswa yang memperoleh ketuntasan belajar mencapai 82% dan hasil belajar siswa mencapai

atau dengan kata lain sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Pada saat pelaksanaan tindakan, guru telah melaksanakan semua tahap pembelajaran dan dilakukan secara optimal walaupun masih ada yang dikategorikan cukup. Seluruh data yang dirangkum melalui lembar observasi (evaluasi proses dan hasil) telah disusun dan didiskusikan bersama-sama antara guru kelas VB dan peneliti. Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru sudah melakukan kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan baik meskipun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan lagi seperti manajemen waktu pada saat proses pembelajaran dan memaksimalkan materi ajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 2) Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Flipped Classroom* secara optimal.
- 3) Hasil belajar siswa pada tindakan siklus II sudah memenuhi kategori yang diharapkan.

Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan proses pembelajaran pembelajaran dan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai, dapat dilihat dari hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Perolehan hasil belajar yang telah dipaparkan di atas dapat tercapai karena adanya perbaikan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II menunjukkan adanya

peningkatan ketuntasan belajar tematik mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 82% dan terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, maka proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* telah berhasil.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian terdiri aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Mengawali kegiatan pembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, mengecek kehadiran, melakukan doa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru mengecek kegiatan belajar siswa di rumah (siswa terlebih dahulu mempelajari materi di rumah dengan menonton video pembelajaran, mengamati gambar dan membaca bacaan materi) berupa catatan atau rangkuman. Selanjutnya, guru dan siswa menyatukan konsep materi pembelajaran yang telah dipelajari di rumah. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan LKS yang diberikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari di rumah. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah itu, siswa di beri kesempatan untuk menanggapi pekerjaan temannya. Kemudian siswa diberikan kuis/tes sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh pada pembelajaran siklus I yang

dilaksanakan dengan tatap muka pada hari Senin, 17 Mei 2021 dan Selasa 18 Mei 2021. Pada tindakan siklus I yang dilakukan dua kali pertemuan dengan materi mengurutkan peristiwa dan fungsi air belum mencapai proses dan hasil yang diharapkan. guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa indikator pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa dengan pelaksanaan aktivitas guru pada pertemuan 1 berada pada kategori kurang dan pertemuan 2 berada pada kategori sedang. Sedangkan pelaksanaan aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada kategori kurang dan pertemuan 2 berada pada kategori sedang. Pada siklus I tingkat hasil belajar siswa dalam menjawab tes hanya berada pada pada ketegori sedang dengan persentase 59%.

Pada tindakan siklus II yang dilaksanakan dengan tatap muka pada hari Rabu, 19 Mei 2021 dan Kamis, 20 Mei 2021, keberhasilan sudah mencapai target yang diinginkan karena pada kegiatan pembelajaran, guru dan siswa mampu melaksanakan semua indikator-indikator penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan baik, dengan pelaksanaan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada pada kategori baik dan pertemuan 2 berada pada kategori Sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82%.

Penelitian dilakukan selama 2 siklus, tentunya memiliki beberapa hambatan diantaranya siswa kurang percaya diri menyampaikan hasil kerjanya dan kurang

percaya diri menanggapi perbedaan jawaban hasil kerjanya di depan kelas sehingga guru menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat siswa lebih percaya diri. Selain itu masih ada siswa yang belum memahami apa yang akan dilakukan pada saat belajar di rumah dan masalah terkait jaringan sehingga lambat dalam proses belajarnya.

Hambatan-hambatan yang telah ditemukan tersebut berkat kerja sama dengan orang tua, guru kelas dan siswa lainnya dapat teratasi. Berdasarkan data hasil belajar siklus II, maka peneliti tentang peningkatan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa telah berhasil dengan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari proses dan hasil. Keberhasilan proses dilihat dari keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa sudah berada pada kategori baik, serta hasil belajar siswa secara keseluruhan sudah berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82%, dengan demikian pembelajaran ini dianggap selesai dan di hentikan. Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pra penelitian untuk memperoleh data awal hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Hasil yang diperoleh 41% atau hanya 9 siswa dari 22 siswa yang memenuhi KKM yaitu 75. Nilai rata-rata yang peroleh juga masih rendah yaitu 71. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada siklus I dan siklus II, siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajarnya. Penerapan model *Flipped Classroom* dapat mengembangkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam belajar. Di mana siswa akan belajar secara mandiri di rumah materi yang telah

diberikan sebelumnya dan pada saat di kelas siswa akan aktif mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan apa yang telah dipelajari. Sejalan dengan penelitian Rogers (2013) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar, kemampuan berkomunikasi dan aktivitas belajar siswa secara aktif dan mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya melalui penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* sudah berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan data awal dengan kualifikasi sangat kurang dengan persentase 41%. Pada penelitian siklus I meningkat dengan kualifikasi sedang dengan persentase 59% dan pada siklus II menjadi kualifikasi sangat baik dengan persentase 82% yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Siswa memperoleh nilai minimal dapat dilihat pada rekapulasi nilai tes belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas V SD Negeri Lembaya Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa berdasarkan data awal dengan kualifikasi sangat kurang dengan persentase 41%. Pada penelitian siklus I meningkat dengan kualifikasi sedang dengan persentase 59% dan pada siklus II menjadi kualifikasi sangat baik dengan persentase 82% yang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Guru yang menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan melaksanakan langkah-langkah model dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan sebagai bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Apriani, A. N. (2019). *Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Anti radikalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik*.
- Apriani, A. N., Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2017). *Pengaruh Living Values Education Program (LVEP) terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik*. Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 1(2), 102- 112.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohan. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kadir, Abd & Hanun Asrohan. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lexy, J.M. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, J.M. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan), 10(2), 116- 128.
- Munfaridah, L. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Munfaridah, L. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom untuk Melatih Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan*
- Widyastuti, D & A. A Sujadi. 2018. *Peningkatan Kreativitas dan Hasil belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom Di Kelas XI SMK N*
- Yogyakarta. *Jurnal*. Yogyakarta: Pendidikan Matematika. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Vol 6 No 1: 84.